

ANALISIS PERILAKU AMAN PADA PEKERJA GALANGAN KAPAL DI PT DOK & PERKAPALAN KODJA BAHARI (PERSERO) CABANG PALEMBANG PERIODE OKTOBER TAHUN 2012

ANALYSIS OF SAFE BEHAVIOR ON SHIPYARD WORKERS AT PT DOK & PERKAPALAN KODJA BAHARI (PERSERO) CABANG PALEMBANG IN PERIOD OF OCTOBER 2012

Ani Nidia Listianti¹, Ahmad Fickry Faisya², Anita Camelia²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

e-mail: alistianti@gmail.com

ABSTRACT

Background : *PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang is a shipyard company specialized in making and reparation of ships. Within its activity, there were so many hazards came from characteristic of process or material of production which can cause accident, however based on preliminary survey which has been conducted showed that the shipyard workers did not wear personal protective equipment (PPE) when doing their activity so that there were an indication that they has not applied safe behavior as well.*

Method : *This study was an analytical survey study with cross sectional approach. The Population was shipyard workers of PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang in period of October 2012 with samples as a number of total individual (50 person). Independent variables were knowledge, attitude, act, availability of means and facilities, safety regulations, role of co-workers, role of supervisor, communication and training, while dependent variable was safe behavior. The research data were analyzed quantitatively by method of univariate and bivariate with chi square analysis using SPSS program.*

Result : *The result showed from total of nine variables, there are six variables that associated with safe behavior of the shipyard workers, that are knowledge (OR = 3,9; p-value = 0,023), attitude (OR = 0,2; p-value = 0,033), act (OR = 0,1; p-value = 0,011), role of co-workers (OR = 5,4; p-value = 0,031), communication (OR = 6,1; p-value = 0,019) and training (OR = 4,6, p-value = 0,014).*

Conclusion : *To reduce the risk of accident of the shipyard workers, PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang needs to improve its workers' safe behavior by noticing the variables associated with safe behavior of the workers, especially those still considered not good enough, that are knowledge, attitude, act and training. It is suggested for PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang to apply punishment and reward system, increase communication, conduct frequent trainings, involve the workers' participation in various OHS program and also apply Behavior Based Safety (BBS) approach.*

Keywords : *Safe Behavior, Shipyard Workers*

ABSTRAK

Latar Belakang : PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang adalah perusahaan galangan yang bergerak di bidang pembuatan dan reparasi kapal. Dalam kegiatannya, ada banyak potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, namun hasil survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa para pekerja belum menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan pekerjaannya sehingga ada indikasi bahwa para pekerja belum menerapkan perilaku aman.

Metode : Penelitian survei analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi pekerja galangan kapal di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang periode Oktober 2012 dengan sampel sejumlah total individu (50 orang). Variabel bebas pengetahuan, sikap, tindakan, ketersediaan sarana/fasilitas, peraturan keselamatan kerja, peran rekan kerja, peran pengawas, komunikasi dan pelatihan, variabel terikat perilaku aman. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan metode univariat dan bivariat dengan uji analisa *chi square* pada program SPSS.

Hasil Penelitian : Hasil analisis uji hubungan menunjukkan dari sembilan variabel, terdapat enam variabel yang mempunyai hubungan dengan perilaku aman pekerja galangan, yaitu variabel pengetahuan (OR = 3,9; *p-value* = 0,023), sikap (OR = 0,2; *p-value* = 0,033), tindakan (OR = 0,1; *p-value* = 0,011), peran rekan kerja (OR = 5,4; *p-value* = 0,031), komunikasi (OR = 6,1; *p-value* = 0,019), dan pelatihan (OR = 4,6, *p-value* = 0,014).

Kesimpulan : Untuk memperkecil risiko kecelakaan kerja, PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang perlu meningkatkan perilaku aman pekerja galangan dengan memperhatikan variabel-variabel yang berhubungan dengan perilaku aman pekerja, terutama yang masih dinilai tidak baik, yakni variabel pengetahuan, sikap, tindakan, dan pelatihan. Saran agar PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang menerapkan sistem *punishment* dan *reward*, meningkatkan komunikasi, mengadakan pelatihan berkala, melibatkan partisipasi pekerja dalam berbagai program K3 serta menerapkan pendekatan *Behavior Based Safety* (BBS).

Kata Kunci : Perilaku Aman, Pekerja Galangan Kapal.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat industri mendorong penggunaan mesin, peralatan kerja dan bahan-bahan kimia dalam proses produksi semakin meningkat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam proses produksi, meningkatnya produktivitas kerja, dan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Namun banyak pula masalah ketenagakerjaan yang timbul akibat hal ini termasuk di dalamnya masalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3), seperti meningkatnya jumlah dan ragam sumber bahaya di tempat kerja, peningkatan jumlah maupun tingkat keseriusan kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan yang dapat mengakibatkan berbagai macam kerugian.¹

Penyebab kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi dua golongan, golongan pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan, yang meliputi segala sesuatu selain faktor manusia. Golongan kedua adalah faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan.² Menurut Heinrich dalam Hadikusumo, 88% kecelakaan disebabkan oleh perbuatan atau tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe act*) sedangkan sisanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10%

disebabkan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% disebabkan oleh hal-hal yang tidak terhindarkan (takdir Tuhan). Hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan besar dalam terjadinya kecelakaan dan membutuhkan penanganan yang serius.³

Pada awalnya, pendekatan pencegahan kecelakaan lebih terfokus pada *engineering* (perlindungan mesin dan peralatan pengaman), terjadi penurunan angka kecelakaan kerja namun segera jumlahnya kembali meningkat. Selanjutnya usaha pencegahan kecelakaan tidak hanya terfokus pada *engineering* tetapi juga menggunakan *enforcement* yang meliputi adanya prosedur kerja atau peraturan maupun sanksi untuk pelanggarannya, namun angka kecelakaan kerja kembali bersifat fluktuatif. Usaha pencegahan kecelakaan selanjutnya mencoba menambahkan *education* (pendidikan) seperti pelatihan dan diharapkan ketiga usaha ini jika dilakukan secara bersamaan dapat menekan angka kecelakaan kerja, akan tetapi hasilnya tetap sama. Segera disadari bahwa usaha-usaha tersebut tidak mencukupi, karena hal itu sedikit sekali gunanya, khususnya untuk menghilangkan akar penyebab terjadinya kecelakaan.⁴

Oleh karena itu, secara berangsur elemen manusia dalam pencegahan kecelakaan mulai ikut dilibatkan dan berkembanglah konsep *behavior based safety* (keselamatan berbasis perilaku). Konsep ini terbukti cukup efektif dalam menekan angka kecelakaan kerja. Lebih lanjut, tidak hanya perilaku manusia yang dilibatkan namun *culture change* (perubahan budaya) juga dikembangkan untuk menekan angka kecelakaan kerja secara tetap dan berkelanjutan.⁴

Berdasarkan survei awal didapatkan bahwa bahwa PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang telah mengupayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerjanya antara lain dengan memasang poster dan rambu-rambu K3 di lingkungan kerja dan memiliki peraturan berupa *Standard Operating Procedures* (SOP) Pedoman K3 Galangan PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang. Meskipun demikian, fakta di lapangan menyatakan bahwa perilaku aman (*safe behavior*) masih belum diterapkan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari ketidakpatuhan para pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan pekerjaannya, sementara PT Dok & perkapalan Kodja bahari (Persero) Cabang Palembang di dalam proses kerjanya sangat rawan terhadap berbagai potensi bahaya. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman para pekerja galangan kapal di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang tahun 2012.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, sikap, tindakan, ketersediaan sarana/fasilitas, peraturan keselamatan kerja, peran rekan

kerja, peran pengawas, komunikasi dan pelatihan) terhadap variabel terikat (perilaku aman di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang).

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja galangan kapal di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang pada periode Oktober 2012 sejumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah total individu (total sampling).

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner (untuk variabel pengetahuan, sikap, sarana/fasilitas, peraturan K3, peran rekan kerja, peran pengawas, komunikasi dan pelatihan) dan observasi dengan menggunakan lembar observasi (untuk variabel tindakan dan perilaku aman), sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur mengenai gambaran umum perusahaan, Pedoman K3 Galangan dan *Shipyards Safety & environmental Plan* PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang. Metode analisis data meliputi univariat, bivariat dengan menggunakan analisis hubungan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pekerja Tentang Perilaku Aman di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober Tahun 2012

Variabel	Perilaku Aman	
	Aman n (%)	Tidak Aman n (%)
Pengetahuan	19 (38)	31 (62)
Sikap	17 (34)	33 (66)
Tindakan	16 (32)	34 (68)
Sarana/fasilitas	36 (72)	14 (28)
Peraturan K3	34 (68)	16 (32)
Peran Rekan Kerja	14 (28)	36 (72)
Peran Pengawas	36 (72)	14 (28)
Komunikasi	35 (70)	15 (30)
Pelatihan	16 (32)	34 (68)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa dari 9 variabel diatas, ternyata hanya 4

variabel yang mayoritas pekerja mempunyai penilaian yang baik terhadap perilaku aman, yaitu sarana/fasilitas, peraturan K3, peran pengawas, dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis uji *chi-square* pekerja tentang perilaku aman seperti pada tabel 2. berikut :

Tabel 2.
Tabel Hasil Analisis Uji Chi-Square
Pekerja Tentang Perilaku Aman di PT Dok
& Perkapalan Kodja Bahari (Persero)
Cabang Palembang Periode Oktober
Tahun 2012

Variabel	OR	95%Derajat Kepercayaan	P-Value
Pengetahuan	3,9	1,2-13,3	0,023
Sikap	0,2	0,1-0,9	0,033
Tindakan	0,1	0-0,7	0,011
Sarana/fasilitas	1,1	0,3-4,1	0,836
Peraturan K3	1,5	0,4-5,4	0,500
Peran Rekan Kerja	5,4	1-27,5	0,031
Peran Pengawas	1,8	0,5-0,8	0,392
Komunikasi	6,1	1,2-31,3	0,019
Pelatihan	4,6	1,3-16,4	0,014

Berdasarkan Tabel 2. mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku aman di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang, maka di ketahui bahwa dari 9 variabel, terdapat 3 variabel yang tidak mempunyai hubungan terhadap perilaku aman di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Aman

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan

dengan perilaku aman pekerja galangan di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* = 0,023 (*p value* < 0,05). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja galangan terhadap perilaku aman mempengaruhi perilaku aman mereka sendiri. Pada saat pengetahuan pekerja rendah, maka perilaku aman mereka juga cenderung tidak diterapkan, dan sebaliknya.

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan perilaku aman (*safe behavior*) para pekerja galangan kapal ini dikarenakan meskipun sebagian pekerja memiliki masa kerja yang cukup lama, hal ini tidak membuat pengetahuan mereka menjadi baik karena situasi dan kondisi di lapangan yang masih aman-aman saja dalam arti belum pernah terjadi sebuah kasus cedera atau kecelakaan besar sehingga dengan pengetahuan yang mereka miliki, mereka sudah merasa cukup dan pengetahuan tersebut menjadi tidak berkembang.

Selain itu, minimnya pelatihan yang didapatkan pekerja juga menyebabkan pengetahuan mereka menjadi rendah dan berakibat pada perilaku aman (*safe behavior*) yang tidak diterapkan oleh pekerja galangan.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Asriani pada pekerja di bagian pabrik urea yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*).⁵

Dengan demikian, pengetahuan sangat berpengaruh terhadap penerapan perilaku aman pekerja galangan. Apabila pengetahuan yang dimiliki pekerja tinggi, maka perilaku aman pekerja pun cenderung akan diterapkan, dan sebaliknya apabila pekerja berpengetahuan rendah, maka perilaku aman pekerja pun cenderung tidak diterapkan.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Aman

Sikap adalah sesuatu yang kompleks, yang bisa didefinisikan sebagai pernyataan-

pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan atau penilaian-penilaian mengenai objek, manusia atau peristiwa-peristiwa. Dalam hal ini objek yang dimaksud adalah perilaku aman.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku aman pekerja galangan di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p\ value = 0,033$ ($p\ value < 0,05$).

Hal ini disebabkan karena sikap pekerja tersebut terbentuk dari pemahaman atau pengetahuannya mengenai perilaku aman itu sendiri. Pengetahuan yang rendah terhadap perilaku aman akan membentuk pemikiran yang tidak baik dan pemikiran yang tidak baik akan membentuk sikap yang tidak baik pula dan akan mempengaruhi tidak diterapkannya perilaku aman.

Selain itu, pengalaman pribadi juga berperan dalam membentuk sikap pekerja di galangan kapal ini. Pekerja yang selama ini belum pernah mengalami cedera atau kecelakaan selama bekerja menyebabkan pemikiran terbentuk dalam dirinya bahwa risiko bekerja di galangan tidak terlalu besar sehingga mereka pun bersikap tidak baik/lalai dalam melakukan pekerjaan.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Asriani pada pekerja di bagian pabrik urea yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap bahaya dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*).⁵

Dengan demikian, sikap mempunyai pengaruh terhadap penerapan perilaku aman pekerja galangan. Apabila sikap pekerja baik, maka perilaku aman pekerja pun cenderung akan diterapkan, dan sebaliknya apabila sikap pekerja tidak baik, maka perilaku aman pekerja pun cenderung tidak diterapkan.

Hubungan Tindakan dengan Perilaku Aman

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara tindakan dengan perilaku aman pekerja galangan di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p\ value = 0,011$ ($p\ value < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pekerja galangan dapat mempengaruhi perilaku aman mereka.

Tindakan merupakan praktik atau pelaksanaan atas apa yang diketahui atau disikapi oleh seseorang dan dinilai baik baginya. Dalam industri, pekerja seringkali melakukan tindakan tidak aman (*unsafe act*) yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.⁴

Tindakan cenderung membentuk perilaku aman pekerja galangan disebabkan karena tindakan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki pekerja. Pengetahuan pekerja yang masih tergolong rendah membentuk sikap yang tidak baik dalam dirinya. Selanjutnya sikap tersebut membentuk tindakan pekerja menjadi tidak baik pula dan tindakan tidak baik yang dilakukan berulang oleh pekerja menyebabkan diterapkannya perilaku tidak aman.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar pekerja masih tergolong tidak baik antara lain merokok, mengobrol ketika bekerja, dan tidak menggunakan APD pada saat melakukan pekerjaan. Hal ini disebabkan karena pekerja merasa mengenal dengan baik area kerjanya sehingga mengabaikan keselamatannya dengan melakukan tindakan yang tidak baik. Selain itu kurangnya kesadaran juga menyebabkan para pekerja bertindak yang tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel tindakan dengan perilaku petugas pengelolaan

limbah cair pada sistem *Pusri Effluent Treatment* (PET).⁶

Dengan demikian, tindakan mempunyai pengaruh terhadap penerapan perilaku aman pekerja galangan. Apabila tindakan yang dilakukan pekerja baik, maka perilaku aman pekerja pun cenderung akan diterapkan, dan sebaliknya apabila tindakan yang dilakukan pekerja tidak baik, maka perilaku aman pekerja pun cenderung tidak diterapkan.

Hubungan Sarana/Fasilitas dengan Perilaku Aman

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana/fasilitas dengan perilaku aman pekerja galangan di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p\text{ value} = 0,836$ ($p\text{ value} > 0,05$).

Ketersediaan Sarana dan prasarana yang baik mendukung tindakan pekerja berperilaku selamat dalam bekerja.²

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi pada pekerja kontruksi, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana/fasilitas dengan perilaku aman yang dilakukan pekerja.⁷

Hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran dari para pekerja akan pentingnya penggunaan APD sebagai salah satu upaya untuk melindungi diri. Rendahnya kesadaran ini dikarenakan para pekerja merasa bahwa selama ini dengan kondisi mereka yang tidak menggunakan APD, mereka dapat tetap bekerja tanpa merasa pernah mengalami cedera atau kecelakaan, sehingga tidak terlalu penting bagi mereka untuk menggunakan APD dengan lengkap sesuai yang telah diberikan selama melakukan pekerjaan.

Selain itu para pekerja merasa bahwa penggunaan APD menimbulkan ketidaknyamanan karena membuat panas/gerah dan menghambat gerak kerja mereka sehingga menambah beban stress pada

tubuh yang dapat menimbulkan kesulitan untuk bekerja, sehingga kebanyakan memilih untuk mengganti APD yang telah disediakan perusahaan dengan barang seadanya milik pribadi atau tidak menggunakan APD sama sekali.

Dengan demikian, ketersediaan sarana/fasilitas bukanlah variabel yang berpengaruh terhadap penerapan perilaku aman di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang. Pekerja yang masih rendah perilaku amannya, bukan karena sarana/fasilitas yang disediakan oleh perusahaan, melainkan dari variabel-variabel lainnya, seperti pengetahuan, sikap, tindakan, peran rekan kerja, komunikasi dan pelatihan.

Hubungan Peraturan K3 dengan Perilaku Aman

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara peraturan keselamatan kerja dengan perilaku aman pekerja galangan di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p\text{ value} = 0,500$ ($p\text{ value} > 0,05$).

Peraturan keselamatan kerja dapat berupa dokumen tertulis yang berisi kebijakan keselamatan kerja, misalnya pedoman atau prosedur kerja aman setiap bagian pekerjaan yang dilakukan.¹¹

Pihak perusahaan telah memiliki peraturan mengenai perilaku aman dan peraturan tersebut juga telah disosialisasikan kepada pekerja. Namun dalam peraturan tersebut belum ada bentuk hukuman (*punishment*) dan penghargaan (*reward*) yang dicantumkan. Pelanggaran terhadap peraturan pun hanya diberikan peringatan dan teguran saja, sehingga para pekerja cenderung menyepelekan peraturan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan peraturan atau

kebijakan dengan perilaku aman yang dilakukan pekerja.⁷

Dengan demikian, peraturan keselamatan kerja bukanlah variabel yang berpengaruh terhadap penerapan perilaku aman di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang. Pekerja yang masih rendah perilaku amannya, bukan karena peraturan keselamatan kerja perusahaan, melainkan dari variabel-variabel lainnya, seperti pengetahuan, sikap, tindakan, peran rekan kerja, komunikasi dan pelatihan.

Hubungan Peran Rekan Kerja dengan Perilaku Aman

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara peran rekan kerja dengan perilaku aman pekerja galangan di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* = 0,031 (*p value* < 0,05).

Peran rekan kerja merupakan faktor pendorong bagi terwujudnya perilaku aman pekerja. Perilaku rekan kerja dan pengawas cenderung akan mempengaruhi perilaku aman pekerja.¹¹

Merupakan suatu hal yang lumrah dalam suatu lingkungan kerja jika pekerja melakukan perilaku tidak aman dikarenakan rekan kerjanya juga berperilaku tidak aman, dan sebaliknya. Di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang sendiri, peran rekan kerja dalam hal memperingatkan rekan kerjanya terhadap adanya bahaya sudah cukup baik namun peran rekan kerja dalam menjadi *role model* bagi rekannya untuk berperilaku aman masih dirasakan kurang karena ia sendiri masih belum bisa menerapkan perilaku aman dengan baik dikarenakan kebiasaan dan masih rendahnya kesadaran untuk berperilaku aman.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Halimah yang menyatakan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara peran rekan kerja dengan perilaku aman yang dilakukan pekerja.⁸

Dengan demikian, maka peran rekan kerja sangat mempengaruhi perilaku aman pekerja itu sendiri, ketika peran rekan kerja mendukung maka pekerja akan berperilaku aman dan sebaliknya ketika peran rekan kerja tidak mendukung maka perilaku tidak aman pun tak dapat dihindarkan.

Hubungan Peran Pengawas dengan Perilaku Aman

Peran pengawas sangat diperlukan untuk dapat memastikan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan, termasuk perilaku aman pekerja². Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara peran pengawas dengan terbentuknya perilaku aman para pekerja galangan di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* = 0,392 (*p value* > 0,05).

Sebagai faktor eksternal, hanya dengan pengawasan saja tidak akan bersifat permanen dalam mengubah perilaku aman pekerja. Hal ini dikarenakan perilaku aman yang dilakukan pekerja hanya dipengaruhi adanya pengawasan dari pihak pengawas, jika pengawas sedang tidak melakukan pengawasan maka pekerja pun akan mulai menerapkan perilaku tidak aman kembali.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengawasan yang diterapkan dengan perilaku aman yang dilakukan pekerja.⁷

Dengan demikian, peran pengawas bukanlah variabel yang berpengaruh terhadap penerapan perilaku aman di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang. Pekerja yang masih rendah perilaku amannya, bukan karena peran pengawas melainkan dari variabel-variabel

lainnya, seperti pengetahuan, sikap, tindakan, peran rekan kerja, komunikasi dan pelatihan.

Hubungan Komunikasi dengan Perilaku Aman

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara komunikasi dengan perilaku aman pekerja galangan di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* = 0,019 (*p value* < 0,05).

Adanya hubungan antara komunikasi dengan perilaku aman pada pekerja galangan kapal ini disebabkan karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pekerja, komunikasi yang ada hanya terbatas pada poster dan rambu-rambu yang berupa ajakan untuk mengutamakan Keselamatan dan APD yang harus digunakan. Sedangkan rambu-rambu K3 lainnya tidak terdapat di area kerja. Selain itu juga tidak terdapat media lain seperti buku saku yang berisi tentang bahaya yang terdapat di area kerja dan upaya menjaga keselamatan diri dari bahaya tersebut.

Selanjutnya pemberian informasi terhadap bahaya dan risiko, aturan untuk bekerja sesuai SOP, informasi mengenai perilaku kerja aman serta *safety talk* tidak dilakukan. Hal ini dikarenakan para pekerja yang sebagian memiliki masa kerja yang lama oleh perusahaan dianggap telah memahami dengan baik pekerjaannya berikut risiko yang ada.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi yang diterapkan dengan perilaku aman yang dilakukan pekerja.⁷

Dengan demikian, komunikasi mempunyai pengaruh terhadap penerapan perilaku aman pekerja galangan. Apabila komunikasi yang disediakan perusahaan baik, maka perilaku aman pekerja pun cenderung akan diterapkan, dan sebaliknya apabila

komunikasi yang disediakan perusahaan tidak baik, maka perilaku aman pekerja pun cenderung tidak diterapkan.

Hubungan Pelatihan dengan Perilaku Aman

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku aman pekerja galangan di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* = 0,014 (*p value* < 0,05).

Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dilaksanakan pada saat-saat seperti saat pekerja tidak tahu cara bekerja aman (pekerja tidak kompeten atau kurang keterampilan), terdapat cara-cara baru yang lebih aman dalam suatu pekerjaan (fungsi peningkatan dan pembaharuan), sebagai sarana untuk mengingatkan kembali cara untuk bekerja aman pada pekerja, sebagai pengetahuan saat kondisi darurat, dan untuk mengubah perilaku menuju perilaku aman.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, kebanyakan para pekerja menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan pelatihan dan hanya sedikit saja yang menyatakan pernah mendapatkan pelatihan. Setelah diidentifikasi lebih lanjut, para pekerja yang tidak mendapatkan pelatihan adalah pekerja yang berstatus sub-kontraktor sedangkan para pekerja yang mendapatkan pelatihan berstatus karyawan tetap. Status sub-kontraktor tersebut kemungkinan menyebabkan pihak perusahaan menganggap bahwa mereka tidak bertanggung jawab untuk menyediakan pelatihan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saputra pada pengemudi *Dump Truck*, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pelatihan K3 dengan perilaku aman.⁹

Berdasarkan hasil penelitian serta teori pendukung diatas, pelatihan memiliki pengaruh yang besar terhadap penerapan perilaku aman pekerja di galangan kapal di PT

Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk mengadakan pelatihan bagi setiap pekerja tidak hanya agar para pekerja meningkatkan perilaku aman, tetapi juga agar meningkatkan keterampilan pekerja yang akan meningkatkan produktivitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di kemukakan diatas, maka dapat di ambil kesimpulan, bahwa variabel pengetahuan, sikap, tindakan, rekan kerja,

komunikasi dan pelatihan mempunyai hubungan terhadap di PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang Periode Oktober Tahun 2012. Dari hasil penelitian diatas, adapun saran yang dapat diberikan antara lain agar PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Palembang menerapkan sistem *punishment* dan *reward*, meningkatkan komunikasi, mengadakan pelatihan berkala, melibatkan partisipasi pekerja dalam berbagai program K3 serta menerapkan pendekatan *Behavior Based Safety* (BBS).

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2007.
2. Suma'mur. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. CV Sagung Seto, Jakarta. 2009.
3. Hadikusumo, BHW. 'Nature of Construction Accidents & Accident Causations' Asian Institute of Technology, [on line]. Dari: http://www.set.ait.ac.th/people/kusumo/aitcem/OSH/Download/Chp_03_Nature%20of%20Accidents.pdf. 2005. [20 September 2012].
4. Sya'af, F. M. *Analisis Perilaku Berisiko (At-Risk Behavior) pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal di Kota X Tahun 2008*. [Skripsi]. FKM UI, Depok. 2008.
5. Asriani, M. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Act) di Bagian Pabrik Urea PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Tahun 2010*. [Skripsi]. FKM UNSRI, Indralaya. 2010.
6. Pratiwi, O. A. *Analisis Determinan Perilaku Petugas dalam Pengelolaan Limbah Cair Pada Sistem Pusri Effluent Treatment (PET) PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Tahun 2012*. [Skripsi]. FKM UNSRI, Indralaya. 2012.
7. Pratiwi, S. D. *Tinjauan faktor perilaku kerja tidak aman pada pekerja konstruksi bagian finishing PT. Waskita Karya proyek pembangunan fasilitas dan sarana gelanggang olahraga (GOR) Boker, Ciracas, Jakarta Timur 2009*. [Skripsi Online]. FKM UI, Depok. Dari: <http://jurnal.dikti.go.id/jurnal/detil/id/0:238767/q/tinjauan%20faktor%20perilaku%20kerja%20tidak%20aman/offset/0/limit/15>. 2009. [7 Agustus 2012].
8. Halimah, S. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan di PT SIM Plant Tambun II Tahun 2010*. [Skripsi]. FKM UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2010.
9. Saputra, A. E. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Pengemudi Dump Truck PT X District MTBU Tanjung Enim Sumatera Selatan Tahun 2008*. [Skripsi Online]. FKM UI, Depok. <http://jurnal.dikti.go.id/jurnal/detil/id/0:240890/q/tinjauan%20faktor%20perilaku%20kerja%20tidak%20aman/offset/0/limit/15>. 2008. [7 Agustus 2012].
10. Robbins, S.P. 2001. *Perilaku Organisasi (Konsep, Kontroversi, Aplikasi)*. Prenhallindo. Jakarta.
11. Geller, E. S. 'How to Get More People Involved in Behavior-Based Safety: Selling an Effective Process' Cambridge Center for Behavioral Studies, [on line]. Dari: <http://behavior.org/resources/332.pdf>. 2001. [20 September 2012]